



ANALISIS PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR

Endang Komara¹, Deding Ishak², Sobari³, Derifa Siti Muthia⁴,
Rahayu Dwi Lestari⁵, Apen Agustendra⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Email: endang_komara@yahoo.co.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1815>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 22 February 2026

Keywords:

Principal Decision Making
Education Quality
Improvement
Elementary School Leadership



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the decision-making process of school principals in improving the quality of education in elementary schools, focusing on the stages of decision-making, influencing factors, and their impact on the quality of learning and teacher performance. Research Method: A qualitative approach was used with a case study design conducted at SDN Rancaekek 05 in Bandung Regency. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation studies covering the School Work Plan (RKS), School Budget Plan (RKAS), and academic supervision reports. Data analysis was conducted interactively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, ensuring data validity through triangulation of sources and methods. Research results: show that school principals make decisions through a systematic and data-oriented process, starting from identifying quality issues, collecting and analyzing information, formulating policy alternatives in a participatory manner, making decisions, implementing programs, and conducting ongoing evaluations. Collaborative and evidence-based decisions have been shown to improve teacher performance, enhance the learning process, and create a more conducive school climate.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, dengan fokus pada tahapan pengambilan keputusan, faktor yang memengaruhi, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru, Metode Penelitian: menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SDN Rancaekek 05 Kabupaten Bandung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan studi dokumentasi yang meliputi RKS, RKAS, serta laporan supervisi akademik. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menjamin keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode Hasil penelitian : menunjukkan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah dilakukan melalui proses yang sistematis dan berorientasi pada data, dimulai dari identifikasi masalah mutu, pengumpulan dan analisis informasi, perumusan alternatif kebijakan secara partisipatif, penetapan keputusan, implementasi program, hingga evaluasi berkelanjutan. Keputusan yang bersifat kolaboratif dan berbasis bukti terbukti meningkatkan kinerja guru, memperbaiki proses pembelajaran, serta menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Utama, Peningkatan Kualitas Pendidikan, Kepemimpinan Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan berfungsi sebagai parameter fundamental yang mencerminkan kesuksesan suatu lembaga pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar, yang berperan sebagai landasan utama dalam mengembangkan karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar siswa (Hartanto et al., 2016) dan (Summak & Kalman, 2020). Sebagai fokus strategis global, pencapaian kualitas pendidikan yang unggul merupakan proses kompleks yang berpusat pada efektivitas kepemimpinan kepala sekolah (Babullah et al., 2024) dan (MUSNAENI, 2025). Dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah memegang tanggung jawab utama untuk mengoptimalkan semua sumber daya guna mencapai tujuan pembelajaran, di mana kemampuan manajerial mereka menjadi penentu krusial keberhasilan program peningkatan kualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hanum et al., 2020), yang menyatakan bahwa efektivitas kebijakan sekolah sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengubah data operasional menjadi keputusan strategis yang tepat.

Seperti yang dinyatakan oleh (Nadilla et al., 2022) dan (Haq et al., n.d.), esensi kepemimpinan progresif terletak pada kemampuan untuk menghasilkan kebijakan yang mampu mempercepat perkembangan keseluruhan institusi. Sebaliknya, kesalahan dalam proses pengambilan keputusan berpotensi menimbulkan efek domino yang menghambat tata kelola administratif dan pencapaian target kurikulum. Pendapat ini didukung oleh temuan penelitian (Junindra et al., 2022), yang menekankan bahwa kemajuan sebuah sekolah dasar sangat ditentukan oleh konsistensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial di tengah dinamika tantangan pendidikan yang terus berubah. Oleh karena itu, kepala sekolah diharuskan memiliki visi yang tajam dalam mengelola potensi organisasi agar tetap relevan dengan kebutuhan kontemporer.

Pengambilan keputusan bukanlah sekadar aktivitas administratif, melainkan fungsi manajerial yang vital yang mencakup peran sebagai inovator, alokator sumber daya, dan negosiator dalam menghadapi berbagai gangguan organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wong et al., 2020) dan (Erawadi et al., 2022), yang memandang pengambilan keputusan sebagai inti dari manajemen yang berfungsi sebagai poros bagi semua aktivitas pendidikan lainnya. Dalam praktiknya, kebijakan yang diadopsi secara tepat tidak hanya berdampak pada manajemen fakultas tetapi juga secara langsung mempengaruhi kualitas pengajaran dan pengembangan profesional guru di kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Rasmitadila dkk. (2023) dan (Sumbaryani et al., 2023), lingkungan pengajaran berbasis bukti hanya dapat diciptakan jika kepala sekolah memprioritaskan peningkatan aksesibilitas sistem informasi dalam setiap prosedur penetapan kebijakan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan seringkali dihadapkan pada kendala sistemik seperti keterbatasan sumber daya, tekanan akuntabilitas, dan fluktuasi kebijakan pemerintah. Pendapat ini didukung oleh temuan penelitian (Tomura et al., 2025) dan (Sagala et al., 2024), yang menunjukkan bahwa tanpa keterampilan analitis yang matang, pengambilan keputusan yang tidak akurat dapat memicu penurunan kinerja guru dan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wermke et al., 2022) dan (Santika, 2020), bahwa setiap upaya pendidikan harus diarahkan pada perubahan kognitif dan karakter; oleh karena itu, hambatan dalam proses pembelajaran harus diantisipasi melalui kebijakan yang berorientasi pada solusi. Tantangan ini mengharuskan kepala sekolah untuk adaptif terhadap tekanan struktural pemerintah pusat dan kebutuhan sekolah lokal.

Dalam paradigma manajemen pendidikan modern, pendekatan partisipatif merupakan keharusan untuk meningkatkan legitimasi setiap keputusan yang diambil (Beatson et al., 2025). Kepala sekolah tidak lagi bertindak sebagai otoritas tunggal,

melainkan harus melibatkan guru, staf, dan pemangku kepentingan dalam dialog kolaboratif. Seperti yang dinyatakan oleh (Surtiati et al., 2024) dan (Lubis, 2025), keterlibatan aktif berbagai pihak di lingkungan sekolah dapat menciptakan iklim kerja kolektif yang sehat dan transparan. Selain itu, penggunaan data akurat, seperti laporan prestasi siswa dan hasil pengawasan akademik, menjadi alat penting untuk menjamin objektivitas kebijakan. Pendapat ini didukung oleh temuan penelitian (Hidayati et al., 2023) dan (Trianung et al., 2025), yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berbasis data secara signifikan meningkatkan efisiensi waktu dan sumber daya dalam transaksi organisasi.

Sayangnya, masih terdapat kesenjangan kompetensi di mana tidak semua kepala sekolah memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman yang cukup untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang terstruktur (Hasibuan et al., 2024). Perbedaan dalam tingkat senioritas, ciri kepribadian, dan kemampuan regulasi diri seringkali menyebabkan ketidakkonsistenan dalam standar layanan pendidikan di berbagai wilayah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sabil & Pd, 2023) dan Wijayanti & Wicaksana (2023), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja sebelumnya dan kemampuan regulasi diri sangat mempengaruhi keberanian seorang pemimpin dalam mengambil risiko yang terukur. Seperti yang diungkapkan oleh (Murtyaningsih & Utami, 2024), ketidakcocokan kompetensi ini memerlukan analisis mendalam untuk memahami bagaimana profil kepemimpinan memengaruhi arah kebijakan sekolah.

Transformasi layanan pendidikan menuju sistem yang lebih efektif dan inklusif memerlukan sinergi antara pengembangan kompetensi guru dan dukungan terhadap peluang struktural dalam penggunaan teknologi informasi. Pendapat ini didukung oleh temuan penelitian dari (Muliastri, 2020), yang menekankan bahwa kebijakan yang berorientasi pada pelatihan analisis data bagi pendidik merupakan investasi jangka panjang untuk kualitas sekolah. Seorang kepala sekolah yang visioner akan memandang sistem informasi manajemen sebagai aset strategis untuk memantau dinamika organisasi secara real-time. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sahra et al., 2025) dan (Park et al., 2020), bahwa inovasi dalam manajemen informasi mampu mengubah perspektif dan gaya hidup komunitas sekolah menjadi lebih profesional.

Pada akhirnya, keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar merupakan implikasi langsung dari kualitas keputusan yang diambil oleh pemimpin puncaknya. Keputusan strategis dan tepat akan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja, dan mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas tinggi. Seperti yang dinyatakan oleh (NOR & SURIANSYAH, 2024) dan (Majid et al., 2024), kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberanian kepala sekolah dalam mengelola perubahan melalui keputusan inovatif. Tanpa keterampilan analitis yang tajam, visi sekolah hanya akan tetap menjadi dokumen tanpa realisasi yang nyata.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam mekanisme pengambilan keputusan di tingkat sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini meliputi identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan kepala sekolah, tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut, dan dampaknya terhadap kualitas layanan pendidikan (Huda, n.d.). Melalui pendekatan analitis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi literatur manajemen pendidikan dan memberikan wawasan praktis bagi praktisi pendidikan.

Kesimpulannya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan model pengambilan keputusan yang lebih efektif dan adaptif di sekolah dasar. Dengan memahami dinamika pengambilan keputusan, lembaga pendidikan dapat lebih siap menghadapi perubahan organisasi dan tuntutan zaman untuk mencapai keunggulan.

pendidikan yang berkelanjutan. Penekanan pada kolaborasi dan basis data akan menjadi landasan utama dalam mewujudkan visi pendidikan nasional yang berkualitas tinggi dan kompetitif secara global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik tentang fenomena sosial dalam konteks alaminya. Secara spesifik, desain studi kasus kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang “bagaimana” dan “mengapa” proses kepemimpinan dan pengambilan keputusan seorang kepala sekolah berlangsung dalam konteks tertentu, dalam hal ini SDN Rancaekek 05, Kabupaten Bandung (Yin, 2014). Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahap yang fleksibel dan bersamaan, termasuk identifikasi masalah, pemilihan informan secara purposif, dan proses pengumpulan data yang berulang. Subjek utama penelitian ini adalah kepala sekolah, yang berperan sebagai pengambil keputusan utama, bersama dengan guru dan staf pendidikan yang mewakili, yang memberikan perspektif penting mengenai implementasi dan dampak kebijakan sekolah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik terintegrasi untuk memastikan kedalaman dan akurasi. Secara mendalam, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mengeksplorasi alasan mendasar dan pengalaman di balik pilihan strategis kepala sekolah. Hal ini dilengkapi dengan pengamatan non-partisipan, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat objektif terhadap aktivitas administratif harian, interaksi kepemimpinan, dan mekanisme rapat. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis catatan formal seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Anggaran (RKAS), dan laporan pengawasan akademik. Dengan menggabungkan metode-metode ini, peneliti dapat melacak konsistensi antara kebijakan yang direncanakan dan implementasinya di lapangan.

Untuk menjaga integritas dan keandalan temuan, beberapa protokol validasi diterapkan. Mengikuti standar yang ditetapkan oleh Moleong (2017), peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memverifikasi informasi secara silang, melakukan pengecekan anggota untuk memastikan akurasi data dengan informan, dan menjaga jejak audit yang jelas dari proses penelitian. Analisis mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang melibatkan pengurangan data untuk menyaring tema-tema esensial, penyajian data untuk mengorganisir informasi menjadi narasi yang koheren, dan penarikan kesimpulan untuk mensintesis pola-pola yang bermakna. Melalui analisis induktif yang ketat ini, studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian ini, yang diperoleh melalui pengamatan mendalam, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral dan strategis dalam proses pengambilan keputusan di SDN Rancaekek 05. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin utama yang menentukan arah kebijakan sekolah melalui keputusan strategis dan operasional, yang dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dinamis sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus pengambilan keputusan dimulai dengan identifikasi sistematis terhadap masalah yang berkaitan dengan kualitas. Kepala sekolah mengidentifikasi tantangan-tantangan ini dengan

menganalisis hasil pengawasan akademik, evaluasi program, laporan kinerja guru, dan hasil belajar siswa. Pendekatan terstruktur ini memastikan bahwa setiap keputusan selanjutnya langsung selaras dengan kebutuhan aktual sekolah.

Setelah fase identifikasi, proses berlanjut ke tahap pengumpulan data dan informasi. Kepala sekolah mengumpulkan wawasan penting melalui rapat internal, dialog profesional dengan guru, dan analisis mendalam terhadap dokumen sekolah seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Anggaran Sekolah (RKAS). Informasi ini digunakan untuk mengidentifikasi akar masalah dan menetapkan prioritas kebijakan. Dalam merumuskan solusi alternatif, kepala sekolah secara utama menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan guru dan staf melalui forum pembahasan dan rapat kerja. Keterlibatan kolaboratif ini memastikan bahwa solusi yang dihasilkan beragam, relevan, dan didasarkan pada keahlian kolektif komunitas sekolah. Pemilihan keputusan akhir dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi spesifik sekolah, ketersediaan sumber daya, dan tujuan kualitas jangka panjang, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan profesional guru, dan penguatan manajemen sekolah.

Pelaksanaan keputusan-keputusan ini diwujudkan dalam program-program konkret, seperti pengawasan akademik yang berkelanjutan, lokakarya pelatihan guru, pengadaan fasilitas pendidikan, dan penguatan budaya sekolah. Untuk memastikan konsistensi, kepala sekolah secara aktif memantau pelaksanaan program-program ini dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Hal ini diikuti dengan evaluasi rutin melalui sesi reflektif dan penilaian program untuk mengukur efektivitas dan mengidentifikasi tantangan yang muncul. Selain itu, studi ini mengidentifikasi bahwa proses ini dipengaruhi oleh faktor internal, termasuk pengalaman kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala sekolah, serta faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, keterbatasan anggaran, dan dukungan dari komite sekolah dan orang tua.

Pada akhirnya, keputusan yang diambil oleh kepala sekolah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Dampak-dampak ini terlihat dari perbaikan dalam proses pembelajaran, peningkatan disiplin dan kinerja guru, serta pembentukan iklim sekolah yang lebih kondusif. Terdapat juga peningkatan yang signifikan dalam partisipasi guru dalam program pengembangan sekolah. Secara ringkas, proses pengambilan keputusan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis data oleh kepala sekolah berperan sebagai alat vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan, melampaui sekadar administrasi menuju pengembangan sumber daya manusia yang holistik dan keunggulan dalam pengajaran.

Pembahasan

Pembahasan studi ini berfokus pada analisis kritis proses pengambilan keputusan kepala sekolah sebagai katalisator untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Temuan penelitian ini menyoroti peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin utama dan pengambil keputusan yang menentukan arah kebijakan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Musnaeni, 2022), yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan “kunci keberhasilan” dalam manajemen sekolah melalui kepemimpinan yang menghasilkan keputusan yang akurat dan kontekstual.

Tahap awal identifikasi masalah yang dilakukan oleh kepala sekolah sejalan dengan teori pengambilan keputusan yang diusulkan oleh Mohammad Nezhad & Stolz (2024) dan (DEDI SLAMET, 2025), yang menyatakan bahwa prasyarat untuk pengambilan keputusan yang efektif adalah pemahaman yang akurat tentang masalah. Dengan memanfaatkan hasil supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, dan data kinerja guru, kepala sekolah

memastikan bahwa dasar proses pengambilan keputusan didasarkan pada kenyataan empiris rather than sekadar intuisi. Pendekatan berbasis data ini secara signifikan meningkatkan objektivitas strategi peningkatan kualitas yang dirumuskan.

Selama fase pengumpulan data dan informasi, keterlibatan aktif kepala sekolah dalam melibatkan guru dan staf melalui diskusi yang mendalam mencerminkan konsep pengambilan keputusan partisipatif. Temuan ini mendukung prinsip-prinsip yang diuraikan oleh (Supriadi & Wanto, 2023) dan (Cahyani et al., 2023), yang menekankan bahwa melibatkan anggota organisasi meningkatkan kualitas keputusan serta rasa kepemilikan di antara mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Akibatnya, kebijakan yang dihasilkan di SDN Rancaekek 05 lebih mudah diterima dan dilaksanakan secara efektif oleh komunitas sekolah.

Dalam merumuskan solusi alternatif, kepala sekolah menunjukkan model pengambilan keputusan rasional dengan secara sistematis mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan berbagai opsi untuk memaksimalkan tujuan organisasi. Namun, pemilihan keputusan akhir juga sangat dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Bukti ini mendukung Teori Rasionalitas Terbatas Simon, yang mengakui bahwa pengambil keputusan sering beroperasi di bawah keterbatasan informasi, waktu, dan sumber daya (Reilly dkk., 2025). Oleh karena itu, kepala sekolah memilih opsi yang paling “memuaskan” dan praktis yang sesuai dengan kondisi spesifik sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ini, seperti pengalaman kepemimpinan, kompetensi manajerial, dan dukungan komunitas, memperkuat pandangan (Kaplan & Zafiroopoulos, 2022), bahwa pengambilan keputusan merupakan sintesis antara rasionalitas, faktor manusia, dan konteks organisasi. Dampak nyata dari proses ini terlihat dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kinerja guru. Temuan ini mendukung penelitian (Dor-Haim, 2025), yang menyoroti bahwa meskipun pengaruh kepala sekolah terhadap hasil belajar siswa mungkin tidak langsung, kepemimpinan mereka tetap menjadi pendorong utama perbaikan sekolah. Analisis ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan yang terstruktur, partisipatif, dan didukung data merupakan landasan utama keunggulan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan kerangka teoritis dengan penerapan praktis, kepala sekolah di SDN Rancaekek 05 berhasil beralih dari fokus administratif murni menuju pendekatan strategis yang mendorong perbaikan kualitas yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar : Penelitian ini menemukan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Proses keputusan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis data memungkinkan kebijakan sekolah lebih tepat sasaran dan selaras dengan kebutuhan nyata warga sekolah. Kepala sekolah berperan strategis tidak hanya sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator kolaborasi dan penggerak perubahan mutu pendidikan. **Implikasi** : Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu memperkuat kompetensi analisis data dan kepemimpinan partisipatif dalam setiap proses pengambilan keputusan. Secara teoretis, temuan ini memperkaya kajian manajemen pendidikan dengan menegaskan pentingnya integrasi antara kepemimpinan, manajemen berbasis data, dan budaya kolaboratif dalam peningkatan mutu sekolah dasar. **Batasan Penelitian** : Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan dengan pendekatan kualitatif studi kasus, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini belum

mengukur secara kuantitatif dampak keputusan kepala sekolah terhadap capaian akademik siswa. **Penemuan dan Rekomendasi Masa Depan** : Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi komparatif pada beberapa sekolah atau menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, kajian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model pengambilan keputusan berbasis sistem informasi manajemen sekolah serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara langsung.

REFERENSI

- Babullah, R., Istikhori, I., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Urgensi Kepemimpinan yang Unggul dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(3), 60–78.
- Beatson, R., Macmillan, C. M., Sherker, S., Hilton, O., Molloy, C., Beatson, R., Macmillan, C. M., Sherker, S., & Hilton, O. (2025). Child & Youth Services Improving Data-Based Decision-Making in Early Childhood Services : A Systematic Review Informed by the Capability Opportunity and Motivation Model of Behavior Improving Data-Based Decision-Making in Early Childhood Services : A Systematic Review Informed by the Capability Opportunity and Motivation Model of. *Child & Youth Services*, 0(0), 1–28. <https://doi.org/10.1080/0145935X.2025.2468185>
- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Ramadhani Putri, S., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183–194. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>
- DEDI SLAMET, S. (2025). *PENGEMBANGAN E-SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP PEMBELAJARAN GURU UNTUK MENINGKATKAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH*. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Dor-Haim, P. (2025). Elementary School Principals' Perceptions of Self-Fulfillment: Enablers, Constraints, and Consequences. *Leadership and Policy in Schools*, 1–15.
- Erawadi, E., Simatupang, L., & Sitorus, M. W. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 57–81.
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). *PENGEMBANGAN KUALITAS GURU : UPAYA KEPALA SEKOLAH*. 29(1), 38–50.
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (n.d.). *Tantangan dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2(2), 168–177.
- Hartanto, F., Selina, H., H, Z., & Fitra, S. (2016). Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386. <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.386-90>
- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 202–213.
- Hidayati, M., Sulistiono, M., & Ertanti, D. W. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PADA SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 109–118.
- Huda, M. (n.d.). *Analisis Faktor Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah*. 1–18. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Junindra, A., Nasti, B., & Gistituati, N. (2022). *SCHOOL-BASED MANAGEMENT IN*

IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL
MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM. 10(1), 88-94.

- Kaplani, G., & Zafiroopoulos, K. (2022). Cogent Business & Management A model of quality assurance in primary education management . The case of Greece A model of quality assurance in primary education management . The case of Greece. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2016555>
- Lubis, F. A. (2025). *Principal ' s Strategy to Improve Education Quality*. 3(1), 39-45.
- Majid, I., Mustari, M., Saputra, H., Fahrudin, & Makki, M. (2024). Implementation of Principal Decision Making Based on Management Information System on the Quality of Education at Batu Bolong State Elementary School, Central Lombok Regency. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 9, 23-30. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2024.v09.n12.004>
- Muliastri, N. K. E. (2020). NEW LITERACY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI ABAD 21. 4(1), 115-125.
- Murtyaningsih, R., & Utami, Y. (2024). *Supervisi Pendidikan: Langkah Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 10(2), 536-545.
- Musnaeni. (2022). PENTINGNYA MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. 2(2), 98-104.
- MUSNAENI. (2025). PENTINGNYA MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6, 235-250. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13723>
- Nadilla, H. F., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2022). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Anak Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 17-26.
- NOR, T., & SURIANSYAH, A. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256-268.
- Park, J.-H., Cooc, N., & Lee, K.-H. (2020). Relationships between teacher influence in managerial and instruction-related decision-making, job satisfaction, and professional commitment: A multivariate multilevel model. *Educational Management Administration & Leadership*, 51, 174114322097128. <https://doi.org/10.1177/1741143220971287>
- Sabil, R. A., & Pd, S. E. S. (2023). *Efikasi diri membangun kesuksesan dalam manajemen perbankan*. Nas Media Pustaka.
- Sagala, K. P., Messakh, J. J., & Harefa, K. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penilaian Kinerja Guru yang Efektif. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 108-120.
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Kayyis, I. I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313-322.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sumbaryani, I. R., Sutanara, F., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran sistem informasi manajemen sekolah dalam meningkatkan efektivitas perencanaan dan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 89-98.
- Summak, M. S., & Kalman, M. (2020). A Q-Methodological Analysis of School Principals ' Decision-Making Strategies during the Change Process at Schools Q-metodološka analiza strategij odločanja ravnateljev med procesom uvajanja šolskih sprememb. 10, 123-144.

<https://doi.org/10.26529/cepsj.527>

- Supriadi, A., & Wanto, D. (2023). Pelaksanaan Pengambilan Keputusan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 367–382.
- Surtiati, T. R., Fadhillah, M., Haniyan, F. E., & Rilyawan, W. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH MELALUI KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN SUKAMENAK 3. *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 793–808.
- Tomura, T., Sato, T., Miller, R. T., Kataoka, C., Furuta, Y., Ikeshita, M., Mason, S., Okade, Y., Tomura, T., Sato, T., Miller, R. T., & Kataoka, C. (2025). Japanese elementary teachers ' positioning and pedagogical decision-making in teaching physical education to culturally and linguistically diverse children. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2534418>
- Trianung, T., Susanto, D., Auliya, N., & Nilam, N. (2025). DETERMINASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KOLABORATIF KEPALA SEKOLAH DI SMP SWASTA : STUDI KASUS SMP TERPADU PRIMA BANGSA. 13(02), 183–190.
- Wermke, W., Jarl, M., Prøitz, T. S., Nordholm, D., Wermke, W., Jarl, M., Prøitz, T. S., Nordholm, D., Jarl, M., & Prøitz, T. S. (2022). Comparing principal autonomy in time and space : modelling school leaders ' decision making and control. *Journal of Curriculum Studies*, 54(6), 733–750. <https://doi.org/10.1080/00220272.2022.2127124>
- Wong, L.-S., Coburn, C., & Kamel, A. (2020). How Central Office Leaders Influence School Leaders' Decision-Making: Unpacking Power Dynamics in Two School-Based Decision-Making Systems. *Peabody Journal of Education*, 95, 1–16. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2020.1800175>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA